

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA TK DAN PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH

Oleh:

Gustria Sari

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: sarigustria@gmail.com Tlp082120190925

Abstrak

Pengelolaan efektivitas sekolah merupakan hal urgen terutama di SDN. Penelitian ini tujuannya mengetahui gambaran kepemimpinan instruksional kepala sekolah, iklim sekolah dan efektivitas sekolah serta menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas sekolah di SDN. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey dan angket sebagai instrumennya, populasi 30 SDN, sampel 95 guru di SDN Kecamatan Katapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kepemimpinan instruksional kepala sekolah, iklim sekolah, dan efektivitas sekolah pada kategori sangat tinggi, Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sekolah. Temuan penelitian, peran kepala sekolah sebagai pemrakarsa inovatif dan kreatif perubahan/kemajuan pendidikan, minat profesional guru, dukungan orang tua, motivasi siswa, dan prestasi siswa masih rendah. Rekomendasi, meningkatkan kompetensi dan ketrampilan kepala sekolah, memfungsikan wadah MKKS, tumbuhkan komitmen dan dedikasi tinggi sebagai guru profesional bagi guru, orang tua menjadi mitra sekolah, dan pelaksanaan program Diklat dan PKB bagi kepala sekolah dan guru oleh Dinas Pendidikan Kecamatan, Kabupaten, dan Propinsi.

Kata kunci :Kepemimpinan instruksional kepala sekolah, iklim sekolah, dan efektivitas sekolah.

Abstract

This is what underlies the important of school effectiveness especially in elementary public school. This research purpose is to find out the description of school effectiveness with the factors which influence it such as the Head master instructional leadership and school climate. And also analyze the major influence of those two factors toward school effectiveness in the Katapang Subdistrict Elementary Public School. The methodology used is quantitative approach, survey, The population number is 30 elementary school and the sample number is 95 teachers. The conclusion of this research is the general description about headmaster instructional leadership, school climate and school effectiveness is also in very high category. Head master instructional leadership and school climate give positive and quite significant influence toward school effectiveness. In this research is also found indicator of they are the role of head master as the person who is innovative and creative in developing and enhancing education, teacher professionalism interest, parent's support, student motivation and student's achievement is low level. Based on the findings, writer recommends the headmasters to improve the competence and skill as headmaster and the function MKKS organization for teacher to increase high commitment and dedication as a professional teacher, for parents to be a great school partner, and to the education institutions which are responsible in subdistrict/city/district to arrange training for headmaster and PKB program for teacher.

Keywords: Head Master instructional leadership, school climate, school effectiveness.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Upaya perbaikan kearah pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan sesuai kemajuan dan tuntutan zaman adalah sesuatu yang urgen, karena pendidikan tumbuh dan berkembang seiring perkembangan dan kemajuan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mempunyai tugas membentuk manusia -manusia pendidikan menjadi Sumber Daya Manusia masa kini

dan masa depan yang memiliki kompetensi yang komprehensif (intelektual, moral, spiritual, dan ketrampilan) agar dapat beradatif dan kompetitif untuk bertahan hidup dimasa kini dan masa depan.

Hal ini tantangan bagi satuan pendidikan formal/non formal berupaya mengelola pendidikan secara terencana, sistematis untuk mencapai efektivitas, efisiensi, produktivitas pendidikan, termasuk Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar sangat urgen keberadaannya karena pondasi dasar persekolahan untuk kejezang berikutnya. Sekolah Dasar harus berupaya mencapai keberhasilan sekolah dengan memberdayakan dan memfungsikan SDM dan SDA sekolah menjadi sekolah efektif dan bermutu. Salah satu pendekatan adalah dengan melakukan upaya efektivitas sekolah.

Konsep efektivitas sekolah Jaap Scheerens (2003: 8) “ predikat untuk sekolah yang telah mencapai tujuannya, dibandingkan dengan sekolah lain yang setara, menurut jumlah siswa yang diterima (*student-intake*) dengan jalan memanipulasi kondisi tertentu yang dilakukan sekolah itu sendiri atau karena konteks yang melingkupi sekolah tersebut”.

Efektivitas sekolah merujuk pula pada pemberdayaan semua komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, sumber belajar, dll) sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi (Komariah dan Triatna, 2008: 35).

Dalam konteks sekolah sebagai sistem terbuka, yakni memiliki komponen input, proses, dan output yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait, maka pendekatan sistem ini dapat dijadikan indikator keefektifitasan sekolah, menurut Hoy dan Miskel (2008: 296-297)

Effectiveness indicators can be derived for each phase of the open- system cycle : inputs transformations and outputs. At one time or another, virtually every input, transformation, or outcome variable has been used as an indicator of organizational effectiveness. Consequently, the social-system model can serve as a theoretical guide to advance our understanding of school effectiveness and to assess the actions necessary to promote school effectiveness”.

Fakta lapangan melalui studi observasi, penulis mendapati data otentik dan indikasi tingkat pengelolaan efektivitas sekolah di SD Kecamatan Katapang belum optimal, yakni sebagai berikut : (1) tingkat kelulusan secara kualitas (nilai UN posisi ke-10 dari 31 Kecamatan) dan kuantitas (jumlah kelulusan 1854 siswa masih dibawah rata-rata kelulusan 1956) sekabupaten Bandung; (2) Jumlah SDN yang terakreditasi A baru 9 SDN (30%), 21 SDN masih bernilai B (70%); (3) Ada sekolah yang visi, misi, dan tujuan sekolah belum jelas dan fokus pada peningkatan kegiatan pembelajaran; (4) Ada kepala sekolah belum optimal menjalankan peran kepemimpinan yang memfokuskan kualitas pembelajaran secara konstruktif (masih tradisional).

(5) masih terlihat nuansa di beberapa sekolah yang lingkungan sekolahnya belum kondusif mendukung proses belajar mengajar .

Hal ini diduga karena faktor kepemimpinan dan iklim sekolah, dengan asumsi kepemimpinan merupakan faktor penggerak dan penentu efektif tidaknya suatu sekolah, dan iklim sekolah mempengaruhi perilaku dan kinerja warga sekolah. Data empiris dikomparasikan dengan teori efektivitas sekolah dan pendapat para ahli, terlihat ada kesenjangan. Maka penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang”.

Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan instruksional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang?
2. Bagaimana gambaran iklim sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang?
3. Bagaimana gambaran efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan katapang ?
5. Seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang?
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang.
2. Mengetahui gambaran iklim sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang.
3. Mengetahui gambaran efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang.
4. Menganalisis besaran pengaruh kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah terhadap efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang.
5. Menganalisis besaran pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang.

6. Menganalisis besaran pengaruh kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat secara teoritis
 - a. memperkaya kajian praktik bidang efektivitas sekolah, dalam data empiris yang berbeda bagi kepentingan akademik dalam bidang ilmu administrasi pendidikan

- b. Dapat memperkaya pola dan strategi peningkatan efektivitas sekolah di tingkat satuan pendidikan khususnya Sekolah Dasar.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, dan kemampuan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah serta efektivitas sekolah
- b. Sebagai bahan masukan informasi bagi para stakeholder pendidikan khususnya di lembaga institusional (sekolah) di Kecamatan Katapang dalam melakukan keefektifitasan sekolah menuju pencapaian sekolah efektif.

TINJAUAN TEORITIS

Efektivitas Sekolah

Konsep efektivitas sekolah dikemukakan oleh Scheerens (2003: 8) bahwa:

Efektivitas sekolah adalah gelar untuk sekolah yang telah mencapai tujuannya, dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang setara, menurut jumlah siswa yang diterima (*student-intake*) dengan jalan memanipulasi kondisi-kondisi tertentu yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri atau karena konteks yang melingkupi sekolah tersebut.

Danim (2006: 53) mengemukakan pendapat tentang efektivitas sekolah bahwa: "efektivitas sekolah menggambarkan derajat keoptimalan berfungsinya semua sumber daya sekolah dalam menghasilkan keluaran atau mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal".

Karakteristik efektivitas sekolah menurut para ahli dari hasil penelitian empirisnya, antara lain: Edmons (1979), Orstein & Livine (1989), Purkey & Smith (1983), Davis & Thomas (1989), Taylor (1990), Mortimore (1991), N. Hatton (1992), Scheerens & Bosker (1997), serta Joyce, et al (1999), yang antara lain adalah tujuan, visi, dan orientasi, harapan yang tinggi, kepemimpinan pendidikan (salah satunya instruksional), manajemen sekolah, konsensus, kohesi antar staf, kegiatan akademik, lingkungan sekolah, iklim sekolah, ekspektasi guru dan siswa, pemantauan kemajuan siswa, potensi evaluatif, kemitraan, hubungan orangtua dan masyarakat, prestasi atau keberhasilan siswa dan sekolah.

Dalam perspektif sekolah sebagai sistem sosial terbuka, menurut Hoy *et al.* (Hoy dan Miskel, 2008: 296-301), indikator efektivitas sekolah yang mencakup *inputs (human and financial resources), transformations (internal processes and structures), and outputs (performance outcomes)*.

Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah

Hoy dan Miskel (2008: 433), mengemukakan bahwa :

Kepemimpinan instruksional adalah bentuk khusus dari kepemimpinan yang menekankan peningkatan pengajaran dan pembelajaran di inti teknis sekolah. Pemimpin instruksional mencoba untuk mengubah faktor sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran, strategi penilaian, dan norma budaya untuk prestasi akademik. Kepemimpinan seperti itu bisa datang dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah dan administrator lainnya.

Begitu pula Russel, *et al.* (Sagala, 2009: 147) mengemukakan bahwa:

Tingkah laku pimpinan pendidikan dalam menggerakkan organisasi secara efektif adalah melakukan peran aktif dalam kegiatan pengembangan staf, memperbaiki unjuk kerja pengajaran, melakukan kepemimpinan pengajaran langsung pada guru dan konselor, menyakinkan bahwa unjuk kerja guru di kelas dievaluasi, dan menjadi model tokoh yang efektif.

Dalam lembaga persekolahan, pemimpin pendidikan tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah menurut Mulyasa (2012: 16) :

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Karakteristik kepemimpinan instruksional dapat ditelaah dari Hopkins *et al.* (1997, 2000), dalam penelitian terhadap proyek perbaikan sekolah (IQEA) yaitu (1) kemampuan untuk mengartikulasikan nilai-nilai dan visi sekitar belajar siswa dan prestasi, (2) pemahaman tentang berbagai struktur pedagogik, (3) kemampuan untuk membedakan antara pengembangan dan pemeliharaan struktur, aktivitas, dan budaya, (4) orientasi strategis, (5) pemahaman tentang sifat kapasitas organisasi, (6) komitmen untuk mempromosikan penyelidikan, (7) komitmen untuk pengembangan profesional berkelanjutan serta pengelolaan yang siklus hidup guru, dan (8) kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan dan memberikan penguatan positif.

Berikut dimensi kepemimpinan instruksional dari Hallinger dan Murphy dalam Hoy dan Miskel (2008: 434) yaitu : (1) Mendefinisikan tujuan sekolah, (2) Mengelola program pembelajaran, dan (3) Menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah.

Iklm Sekolah

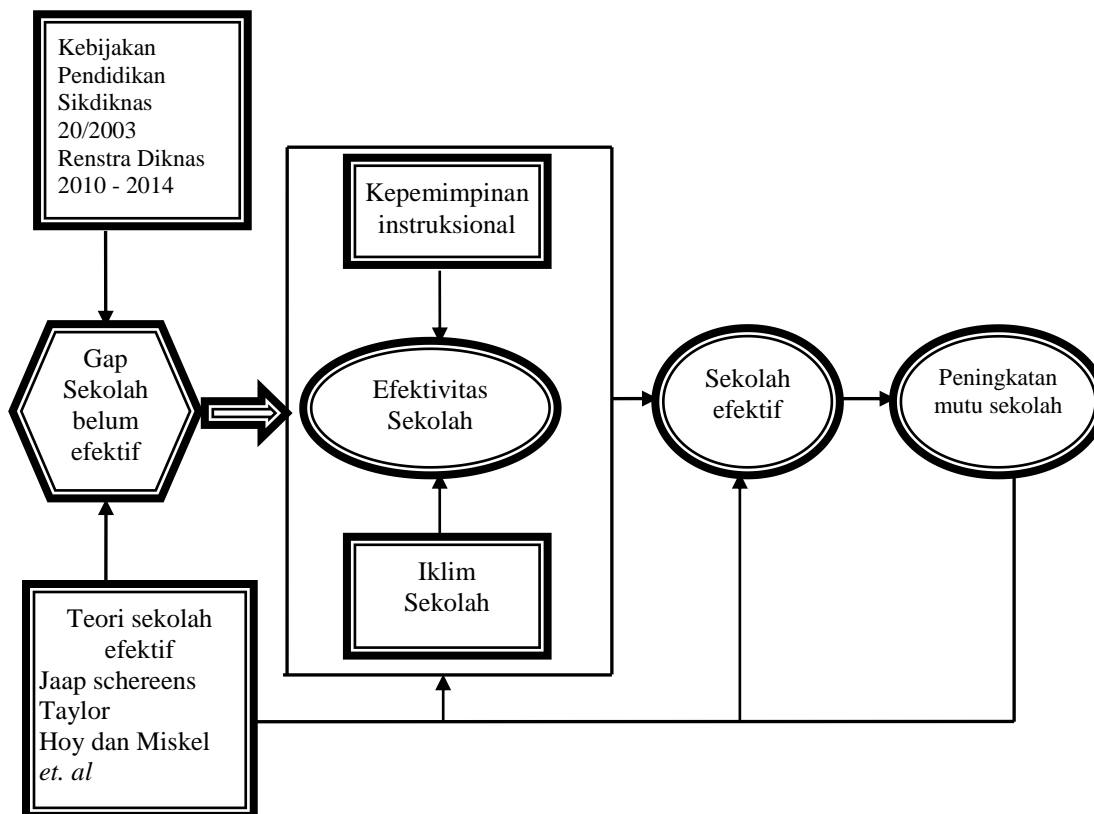
Dalam konteks khusus yaitu persekolahan, maka Hoy dan Miskel (2008: 198) memberikan definisi tentang iklim sekolah sebagai berikut:

... More specifically, school climate is a relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affects their behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in school.

Iklim sekolah menurut Moos (Tilaar & Hadiyanto, 2004: 179-180) terbagi dalam tiga dimensi umum, yaitu :

1. Dimensi Hubungan (*relationship*), yaitu mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada di sekolah mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka.
2. Dimensi pertumbuhan / perkembangan pribadi (*Personel growth/ development*), yang berorientasi pada tujuan, membicarakan tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan/ perkembangan pribadi dan motivasi diri guru dan staf untuk tumbuh dan berkembang.
3. Dimensi Perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*), yaitu dimensi yang membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki, kontrol, dan merespon perubahan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dihubungkan dengan kajian teoritis, dilanjutkan kerangka pemikiran maka didapat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah terhadap efektivitas sekolah

2. Iklim sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.
3. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Populasi, Sampel

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dengan populasi 30SDN dengan jumlah 380 guru. Jumlah sampel 95 orang melalui teknik *random sampling* dan rumus 25% dari Arikunto (Riduwan, 2012: 95).

Metode Penelitian

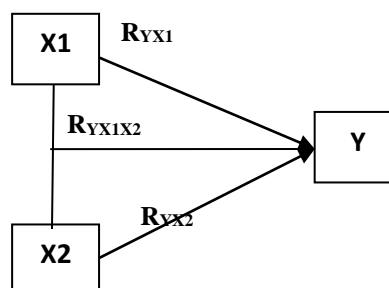
Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey melalui angket dengan analisis datanya analisis korelasi, regresi dan uji hipotesis dengan menggunakan penghitungan statistik SPSS for window 20.0

Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang dioperasionalkan menggunakan 4 dimensi, dan 17 indikator dari gabungan teori: Hallinger dan Murphy (1985), Joyce *et al.*(1997) Hopkins (1998) dan Hoy *et al.* (2008).

2. Variabel iklim sekolah yang dioperasionalkan menggunakan 7 dimensi dengan 19 indikator dari gabungan teori Sergiovani (1987), Moos, dan Hoy *et al.* (2008).
3. Variabel efektivitas sekolah yang dioperasionalkan menggunakan 3 dimensi dengan 11 indikator dari gabungan teori Jaap Scheerens (2003), Taylor (1990) dan Hoy *et al.* (2008).

Desain Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Kecenderungan umum responden pada variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah yang diukur menggunakan 4 dimensi dengan 17 indikator , diperoleh skor tertinggi 4,70 skor terendah 4,09 dan skor rata-rata sebesar 4,31. Berdasar tabel kategori, maka berada pada kategori sangat tinggi.
2. Kecenderungan umum responden pada variabel iklim sekolah yang diukur menggunakan 7 dimensi dengan 19 indikator , diperoleh skor tertinggi 4,87 skor terendah 3,17 dan skor rata-rata sebesar 4,39. Berdasar tabel kategori, maka berada pada kategori sangat kondusif.
3. Kecenderungan umum responden pada variabel efektivitas sekolah yang diukur dengan 3 dimensi dengan 11 indikator, diperoleh skor tertinggi 4,81 skor terendah 3,76 dan skor rata-rata sebesar 4,48. Berdasar tabel kategori, maka berada pada kategori sangat tinggi.

Pengaruh

1. Pengaruh Kepemimpinan instruksional Kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah digunakan analisis koefisien determinasi yaitu: $KD = r^2 \times 100\%$. Pada penelitian ini, ditemukan $r = 0,708$. Di mana $r^2 \times 100\%$ atau $(0,708)^2 \times 100\% = 0,50 = 50 \%$.
2. Pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah digunakan analisis koefisien determinasi yaitu : $KD = r^2 \times 100\%$. Pada penelitian ini, ditemukan $r = 0,742$. Di mana $r^2 \times 100\%$ atau $(0,742)^2 \times 100\% = 0,55 = 55 \%$.
3. Pengaruh kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama terhadap efektivitas sekolah digunakan analisis koefisien determinasi yaitu: $KD = r^2 \times 100\%$.

Pada penelitian ini, ditemukan $r = 0,790$. Di mana $r^2 \times 100\%$ atau $(0,790)^2 \times 100\% = 0,62 = 62 \%$.

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Kepemimpinan instruksional sangat urgen dan sangat diperlukan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sekolah, karena esensi sekolah adalah tempat belajar yang terbaik bagi siswa untuk belajar dan berprestasi, maka fokus terhadap kualitas proses pembelajaran merupakan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin warga sekolahnya untuk mewujudkannya. Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan instruksional dijabarkan sebagai berikut :

- Peran sebagai inspirator: memberi ide-ide yang tepat dalam penetapan visi, misi dan tujuan sekolah secara bersama yang fokus pada proses pembelajaran yang efektif dan pencapaian kualitas pembelajaran.
- Peran sebagai tutor: memberi bantuan mengarahkan kepada seluruh guru dalam merumuskan secara spesifik visi, misi, dan tujuan sekolah kedalam strategi dan penyusunan KTSP sekolah.
- Peran sebagai Komunikator: mengkomunikasikan tujuan sekolah secara efektif dan tepat kepada *stakeholders* sekolah sehingga mereka mengerti dan memberikan peran sertanya
- Peran sebagai motivator: membangkitkan motivasi guru untuk meningkatkan mutu pengajarannya dan motivasi siswa dalam prestasi belajarnya
- Peran sebagai pemrakarsa inovatif dan kreatif/perubahan/kemajuan pendidikan: selalu aktif mencari melalui berbagai sumber, ide-ide inovasi pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa dan mutu sekolah
- Peran sebagai evaluator: menilai perkembangan proses pembelajaran di kelas
- Peran sebagai model dan pendorong perilaku positif: menjadi teladan baik dari tutur kata, sikap, dan penampilan untuk dijadikan model perilaku positif bagi guru dan siswa disekolah
- Peran sebagai penyedia waktu yang efektif: memberikan waktu belajar mengajar yang panjang dan efektif dengan menetapkan hari-hari efektif dalam kalender sekolah;
- Peran sebagai penyedia insentif guru: menghargai kinerja dan dedikasi guru terhadap tugas pokoknya dengan memberikan imbalan berupa kepuasan moril maupun materiil
- Peran penyedia reward siswa: memberikan reward kepada siswa melalui ucapan, tindakan atau penghargaan sehingga siswa merasa dihargai dan bangga terhadap diri dan sekolahnya.

Namun ada satu temuan peran yang masih bernilai rendah yakni peran sebagai pemrakarsa inovatif kreatif terhadap perubahan /kemajuan pendidikan. Hal ini disebabkan masih ada Kepala Sekolah : (1) masih menjalankan kepemimpinan

instruksionalnya secara tradisional, (2) masih pasif dalam mencari info-info perubahan/ perkembangan kemajuan pendidikan, (3) masih banyak yang belum melanjutkan jenjang pendidikan diatas kualifikasi S1, dan (4) masih jarang yang mengikuti pelatihan-pelatihan keprofesionalan ke kepala sekolah.

Iklm Sekolah

Secara umum Iklim Sekolah yang mencakup tujuh dimensi persepsi para guru terhadap perilaku antara kepala sekolah dan para guru dan antara guru dengan koleganya, yakni sebagai berikut :

1. Dukungan: dalam hal mendengarkan, dan terbuka terhadap saran guru, memberikan pujian, dan mengkritik konstruktif
2. Pengawasan: dalam hal pengawasan yang ketat, dan tetap terhadap guru dan kegiatan sekolah.
3. Membatasi: dalam hal penetapan pembagian tugas pokok dan tambahan dan keketatan kelengkapan dokumen yang harus dilakukan guru
4. Interaksi terbuka dan profesional dalam hal rasa kebanggaan guru terhadap sekolahnya, rasa senang bekerja dengan teman sejawat, saling menerima dan menghargai kompetensi profesional masing-masing
5. Keakraban : dalam hal saling mengenal dengan baik, bersosialisasi teratur
6. Keterlepasan : dalam hal penggunaan waktu disekolah, ketidak ketergantungan terhadap kelompok
7. Pertumbuhan dan perkembangan pribadi :dalam hal minat profesional, kesepahaman terhadap halangan, kepercayaan, dan adanya orientasi pada tugas

Ada satu temuan yang masih rendah persepsi guru terhadap minat profesional, hal ini disebabkan oleh : (1) Guru masih menjadikan kegiatan mengajar hanya sebatas pekerjaan rutinitas belum menjadikan sebagai sebuah profesi yang harus ditekuni, (2) Masih banyak guru yang belum mengefektifkan waktu diluar jam mengajar untuk melakukan kegiatan pengembangan keprofesionalan dirinya seperti membuat buku, membuat makalah, atau menjadi pembicara kegiatan seminar, dan (3) masih rendahnya dorongan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik pada guru untuk mengembangkan keprofesionalan dirinya.

Efektivitas Sekolah

Secara umum pengelolaan efektivitas sekolah yang tercakup dalam satu kesatuan sistem terbuka dalam aspek (1) input, (2) proses, (3) output. Penjabarannya sebagai berikut :

1. Aspek masukan / input

- a. Tujuan sekolah : visi, misi, tujuan, dan strategi jelas dan tepat pada fokus pencapaian tujuan sekolah
 - b. Dukungan orang tua : menjadi mitra sekolah dalam hal peningkatan prestasi siswa dan sekolah
 - c. Kebijakan pemerintah : dukungan positif dan kepercayaan dari pemangku kebijakan terhadap sekolah
2. Aspek proses/transformations
 - a. Kepemimpinan kepala sekolah peran dan perilaku yang diterapkan kepala sekolah sebagai kemudi jalannya proses pendidikan di sekolah
 - b. Kualitas kurikulum : penyusunan KTSP yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
 - c. Iklim interpersonal : hubungan interaksi yang selaras antara kepala sekolah, guru, staf kependidikan, siswa dan orangtua .
 - d. Tingkat motivasi guru dan siswa : seberapa besar semangat yang ditunjukkan guru dalam tugasnya mengajar dan siswa dalam belajar disekolah.
 - e. Potensi evaluatif: adanya rancangan evaluasi pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa
 3. Aspek keluaran/output
 - a. Prestasi siswa : pencapaian prestasi siswa bidang akademik dan non akademik dalam setiap tahunnya
 - b. Tingkat Kelulusan: pencapaian secara kualitas dan kuantitas lulusan siswa kelas VI
 - c. Kepuasan kerja : rasa senang dan bangga guru dan siswa terhadap hasil masing-masing tugas yang dilakukan .

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sekolah sebesar 0,50.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sintesis penelitian Cotton (1995), diperoleh hasil bahwa perilaku kepala sekolah (pemimpin pembelajaran), guru, dan staf memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Begitu pula Gentilucci & Muto (2007: 232) menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai pemimpin instruksional memiliki dampak signifikan pada penciptaan sekolah efektif dan prestasi siswa.

Maka Kepala Sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar sebagai motor penggerak seluruh staf.

Guru untuk bersama mencapai keoptimalan pengelolaan efektivitas sekolah yang tujuan

kedepannya adalah terwujudnya sekolah efektif dan unggul sesuai harapan masyarakat dan negara hendaknya dapat terus menerapkan kepemimpinan instruksional secara lebih baik, terintegrasi, konstruktif, dan kontinyu.

Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah

Iklim sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sekolah sebesar 0,55.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Gorton *et.all* (2007: 165) bahwa: "the climate of school can similarly have a major influence on moral, learning, and productivity". Yang bermakna bahwa iklim sekolah yang kondusif mendukung pembelajaran dan produktivitas sekolah .

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Secara Simultan terhadap Efektivitas Sekolah

Berdasar hasil pengujian hipotesis melalui analisis korelasi dan regresi, diperoleh hasil bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 0,62 terhadap efektivitas sekolah, 0,38 nya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Ronald H. Heck (2005) dalam hasil studinya menemukan bahwa efektivitas sekolah adalah sekolah dengan kualitas lingkungan pendidikan yang makin tinggi yaitu kepemimpinan kepala sekolah, harapan yang tinggi, pemantauan kemajuan siswa yang sering, dan iklim yang menghasilkan pencapaian prestasi (Hoy & Miskel, 2008: 304).

Dari hasil temuan dan hasil penelitian para ahli dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap tingkat keoptimalan keberhasilan efektivitas sekolah. Karena dengan adanya kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai pemimpin instruksional dapat menerapkan perannya sebagai inspirator, tutor, komunikator, pemrakarsa inovator, evaluator, pencipta lingkungan sekolah yang kondusif, model perilaku positif dan memfasilitasi guru dalam pengembangan profesionalisme yang semuanya ini sangat mendukung keoptimalan pencapaian efektivitas sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah. Dan dengan iklim sekolah yang kondusif dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang terbaik terasa tenang, nyaman dan senang dalam hubungan interaksi disekolah serta pemicu semangat para warga sekolahnya untuk menjalankan masing-masing tugas pokoknya secara baik dan mencapai kinerja dan prestasi yang diinginkan tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Secara umum hasil penelitian ini memberikan gambaran kecenderungan yang sangat tinggi pada masing-masing variabel dan mempunyai pengaruh dan signifikan yang cukup tinggi.

Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Katapang yang diukur dalam empat dimensi yakni: (1) mendefinisikan tujuan, (2) mengelola program pengajaran, (3) menciptakan lingkungan akademis yang positif, (4) mengembangkan kemampuan profesionalisme guru berada dalam kategori sangat tinggi.

Iklm sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang yang diukur dalam persepsi para guru dalam perilaku kepala sekolah dengan para guru dan antara guru dengan sesama koleganya yang mencakup 7 dimensi perilaku: dukungan, pengawasan, membatasi, interaksi terbuka dan profesional, keakraban, keterlepasan dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi pada kategori sangat kondusif.

Efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang yang diukur dalam tiga dimensi dalam kesatuan sistem terbuka yang mencakup: (1) fase masukan (*input*), (2) fase proses (*transformations*), dan (3) fase keluaran (*output*) berada pada kategori sangat tinggi.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sekolah dengan cukup tinggi.

Iklm sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sekolah dengan cukup tinggi

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sekolah dengan cukup tinggi.

Rekomendasi

Berdasar kesimpulan dan dan implikasi pembahasan maka penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diperhatikan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah untuk lebih optimalnya pengelolaan sekolah menjadi efektif.

Kepala sekolah harus selalu memiliki kemauan untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilan sebagai kepala sekolah, harus memiliki daya pemikiran yang kreatif dan inovatif dengan selalu aktif mencari informasi inovatif pendidikan melalui media cetak dan elektronik, memfungsikan wadah MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) secara efektif dan produktif, berikan kesempatan serta dukungan moril dan materiil terhadap kegiatan pengembangan keprofesionalan guru baik ditingkat gugus, kecamatan atau pada lembaga pendidikan yang lain.

Para guru tumbuhkan komitmen dan dedikasi tinggi sebagai guru profesional yang bermotivasi tinggi, aktif, dan berkeinginan mengembangkan minat profesionalnya demi peningkatan kinerja gurunya.

Pihak sekolah buatlah program / forum komunikasi dengan orang tua secara formal/ informal, seperti komite sekolah / paguyuban orang tua. Berikan laporan perkembangan belajar siswa secara berkala.

Pihak Orang tua menjadi pendamping dan pengamat perkembangan belajar siswanya, bersedia menjadi mitra sekolah yang solid untuk bekerjasama mewujudkan semua tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Pengawas, KA Dinas Pendidikan tingkat kecamatan/Kab/ Provinsi untuk melakukan Monev kinerja kepala sekolah secara berkala dan berkelanjutan, melakukan kerjasama dengan LPMP atau Perguruan tinggi untuk mengadakan program pelatihan kekepalasekolahan terhadap kepala sekolah dan program PKB bagi guru secara sinergis dari tingkat makro sampai mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Ghozali, Tinjauan Literatur : *Effective School Research*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 021. Tahun ke-5, Januari 2000, Balitbang Depdiknas.
- Ahmad, J & Boon, Y. "Amalan Kepemimpinan Berprestasi Tinggi (SBT) di Malaysia". *Journal of Edupres*. Vol.1(September 2011). Pages : 323-335
- Akdon (2005). *Aplikasi Statistika Metode Penelitian Untuk Administrasi Manajemen*. Bandung : Dewa Ruci.
- Arikunto, Suharsimi.(2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Blase, J., & Blase J.(2000). "Effective instructional leadership: Teachers' perspectives on how principals promote teaching and learning in schools". *Journal of Educational Administration*, 38(2), 130-141
- Brief,(2004) *Characteristics of effective schools*. tersedia <http://www.outreach.msu.edu/journal> Best Practise. No.31. diunduh 2 juli 2013
- Danim, S. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah:dari unit birokrasi ke lembaga akademik*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- (2010).*Otonomi Manajemen Sekolah*.Bandung: Alfabeta.
- Edmonds, R. (1979). *Effective schools for urban poor*. *Educational Leadership*. 37: 15-24
- Engkoswara dan Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Fattah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Gorton, et all. (2007). *School Leadership and Administration (important concept, case studies and simulation)*. Seventh Edition. New York: McGraw-Hill.
- Guston, Sandra Lee. 2002. *The Instructional Leadership toolbox: A Handbook for Improving Practice*. California: Sage Publication.
- Hadiyanto dan Tilaar H.A.R. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hallinger, P.(2000). *A review of two decades of research on the principalship using the Principal Instructional Management Rating Scale*. Tersedia :<http://www.leadingware.com> .
- (2005). *Instructional Leadership And The School Principal: A Passing Fancy That Refuses To Fade Away. Leadership and Policy in Schools Journal*. 4: 1-20.
- Hamdanizone.blogspot.com/2011/12/kepemimpinan-pembelajaran.h - 132k - Similar pages.
- Haryono, R dan Mahyong, M. (2011). *Kamus Lengkap Inggris*. Surabaya: Cipta Media.
- Hoy, Wayne K and Miskel, Cecil G. (2008). *Educational Administration: Theory, Research, and Practise (8th ed, international edition)*. New York: Mc Graw- Hill Co.
- Hidayat, A. (2010). *Analisis Dampak Gaya Kepemimpinan Kontingensi Dan Budaya Organisasi Melalui Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung*. Disertasi Doktor dipublikasikan secara online.
- Tersedia: [Jbpunpospp-gdl-asephidayat-2351-1-asephid-1.pdf](http://jbpunpospp-gdl-asephidayat-2351-1-asephid-1.pdf)-Adobe Reader.
- Khariroh. (2006). Kemampuan Profesional Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan untuk Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus SD Negeri Brebes 03 Cabang Dinas P dan K Kecamatan Brebes Kab. Brebes) Tesis Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. (dionlinekan).
- Komariah, A dan Triatna, Cepi. (2008). *Visionery Leadership*. Bandung: Alfabeta
- Koster,W.(2004). *Analisis Komparatif antara Sekolah Efektif dan Sekolah Tidak Efektif*. www.depdiknas.go.id/jurnal/12.htm.
- Lokman Mohd Tahir; Khadijah Daud; Rozita Rahmat "Perkaitan Antara Kepimpinan Pengajaran Guru Besar dengan Kepercayaan dan Komitmen guru. http://www.medc.com.my/medc/journals/vol_ume9/lokman.pdf(diunduh 14 september 2013).
- MacBeath John. dan Mortimore Peter. (2001). *Improving School Effectiveness*. Buckingham: Open University Press.
- Margono, S.(2010). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, Sutiah & Listyo, S. (2010). *Manajemen Pendidikan:Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangasekolah/madrasah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Muhammad. M. *Manfaat dan Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran Serta Optimalisasinya Dalam Membentuk Sekolah Bermutu*
Tersedia: <http://muhfathurrohman.wordpress.com/tag/manfaat-kepemimpinan-pembelajaran/> (diunduh 3 oktober 2013).
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Murphy Joseph dan Louis Karen Seahore. (1999). *Handbook Research, Educational Administration*. San Fransisco: Jossey Publisher.
- Nurkholis. (2006). *Manajemen Berbasis Kompetensi; Teori, Model dan Aplikasi* . Jakarta : PT Grasindo.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah
- Pidarta, Made. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta
- PMPTK Depdiknas. (2007). *Panduan TOT Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK .Depdiknas.
- Purwanto, N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reynolds, D and Cuttance, P. (1996). *School Effectiveness: Research, Policy, and Practice.(school development series)*. USA : London WC2R OBB.
- Rahmat, Endang . (2012). *Mutu Layanan Akademik Sekolah Menengah Atas*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung; Sekolah Pascasarjana UPI.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- (2012). *Metode & Teknik menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruyani, N.A. (2012) *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Efektivitas Sekolah*

- .Tesis Magister pada SPS Upi Bandung : (Online). Tersedia: (http://www.academia.edu/2062232/Pengaruh_Perilaku_Kepemimpinan_Sekolah_Dan_Iklm_Organisasi_Terhadap_Efektivitas_Sekolah).
- Sagala, S. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
-(2009). *Memahami Organisasi Pendidikan: Pemberdayaan Organisasi Pendidikan yang Lebih Profesional dan Dinamis dari Aspek Desain, Budaya, Reinventing di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Scheerens, Jaap. (2003). *Effective Schooling Research, Theory and Practice*. New York: SOP.
- Sidi, Indra J.(2001). *Menuju Masyarakat Belajar :menggagas paradigma baru Pendidikan*.Jakarta : Logos.
- Slamet PH. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet, PH. 2000. Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh, Jurnal Pendidikan, Jilid 3, No. 5 (online)
Tersedia : (<http://www.ut.ac.id>)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeli. (2011). "Studi Tentang Sekolah Efektif pada SMAN di Provinsi Jawa Barat" Jurnal Administrasi Pendidikan .13, (2),1-8.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharso dan Retnoningsih, A.(2011). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Syahbana, F. (2007). "Kontribusi Managerial Skill Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Menengah Atas Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cimahi". Tesis Administrasi Pendidikan. Tidak diterbitkan .
- Taylor, (1990)B.O., *Case Studies in Effective Schools Research*. Kendal/Hunt Publishing Company.
- Tola, Burhanudin. dan Furqon. (2004). Penilaian Sekolah Efektif .(online).
Tersedia: <Http://www.Depdiknas.go.id/Jurnal/44/htm>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Universitas Pendidikan Indonesia.(2012) Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung:UPI.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritis dan permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Yudistira, D. (2012). Pengaruh Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, dan Partisipasi Orang Tua terhadap Sekolah Efektif. Disertasi Doktor SPS UPI Bandung